

MANAJEMEN SANGGAR MUSIK *PATROL BEKOH KERRENG* DI MASA PANDEMI

Adellia Pratiwi

adellia.18029@mhs.unesa.ac.id

Arif Hidajad, S.Sn., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

arifhidajad@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* Kabupaten Jember yang dipimpin oleh Slamet Sutrisno (50). Sanggar ini berdiri sejak tahun 2016 dan telah mencapai usia 6 tahun. Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* merupakan salah satu dari kelompok musik yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini akan membahas tentang manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dalam rangka memperbaiki kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan yang terjadi karena pandemi. Meningkatnya produktivitas dari sanggar musik *Patrol* ini di masa pandemi menunjukkan adanya pengelolaan manajemen yang bagus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, (2) Pelaksanaan fungsi manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* / wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi. Hasil penelitian ini: (1) Latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* yang dipimpin oleh Slamet Sutrisno sejak tahun 2016 hingga saat ini, (2) Pelaksanaan fungsi manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi dimana pemimpin sanggar dibantu oleh pelatih sanggar yaitu Imron (36). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perubahan manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bertahan dalam situasi pandemi yang tidak menyurutkan semangat dan kreatifitas dari seluruh anggota untuk selalu terus berkarya.

Kata Kunci: Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*, Manajemen, Pandemi Covid 19.

ABSTRACT

This research was conducted at the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio, Jember Regency, led by Slamet Sutrisno (50). This studio was founded in 2016 and has reached the age of 6 years. *Bekoh Kerreng Patrol* music studio is one of the music groups affected by the Covid-19 pandemic. This study will discuss the management of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio in order to improve the organization's ability to adapt to changes in environmental conditions that occur. The increased productivity of this *Patrol* music studio during the pandemic shows the existence of good management. The formulation of the problem in this research are: (1) The background of the establishment of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio, (2) The implementation of the management function of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio during the pandemic. The aims of this study are: (1) To acknowledge and describe the background of the establishment of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio, (2) To describe the implementation of the management functions of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio during the pandemic.

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation studies. Data validation uses source triangulation and method triangulation, while data analysis techniques using qualitative data analysis are carried out interactively including data reduction, presentation and verification. The results of this study: (1) The background of the establishment of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio led by Slamet Sutrisno since 2016 until now, (2) Implementation of the management function of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio during the pandemic where the leader of the studio is assisted by a studio trainer, namely Imron (36). The conclusion of this study is that changes in the management of the *Bekoh Kerreng Patrol* music studio during the pandemic were able to maintain their existence and were able to survive in a pandemic situation which did not dampen the enthusiasm and creativity of all members to always continue to work.

Keywords: *Bekoh Kerreng Patrol* Music Studio, Management, Covid 19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pada bulan April 2020, tepatnya tanggal 13, Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 tahun 2020 menetapkan bahwa bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Penerapan ini dilakukan Presiden mengingat dan menimbang meningkatnya jumlah korban, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia akibat pandemi Covid-19 ini. (corona.kepriprov.go.id, 2020).

Sejak masuknya pandemi Covid-19, terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat ini telah berganti nama beberapa kali, mulai dari PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level. Upaya pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 masih terus dilakukan. Awal Januari 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Jawa-Bali. Permatasari, Desi (kompaspedia.kompas.id, 2021)

Dampak pemberlakuan PPKM sangat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat, tak terkecuali sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Pelarangan kegiatan tradisi masyarakat yang berdampak terhadap kerumunan masa, menyebabkan semua kegiatan yang sudah direncanakan ditunda bahkan dibatalkan. Walaupun banyak pertunjukan seni tradisi kemudian dapat beralih dalam format pertunjukan secara *on line* namun kekuatan ekspresi yang terjadi antara seni tradisi dengan masyarakat tidak dapat dirasakan kembali. Pemberlakuan masa pandemi yang panjang menjadikan masyarakat merindukan untuk menyaksikan seni pertunjukan secara langsung dan hal ini juga yang dialami oleh sanggar musik *Patrol Bekoh*

Kerreng di Kabupaten Jember yaitu para pelaku seni yang kemudian mulai gelisah oleh karena tidak dapat berekspresi melalui pertunjukan musik *Patrol*.

Musik *Patrol* adalah salah satu jenis musik yang terkenal di berbagai tempat di Jawa Timur khususnya Jember. Musik *Patrol* yang dirancang menciptakan irama dan instrumen yang sangat dinamik untuk mengiringi lagu-lagu tradisional dari Jawa, Madura, dan Banyuwangi yang terbuat dari bambu dan kayu yang disebut kentongan. Ketukan atau pukulan dari alat musik *Patrol* tersebut yang indah dan ditambah dengan iringan vokalis yang menyanyikan lagu daerah tersebut menjadikan keharmonisan musik *Patrol* semakin kental dengan nuansa pendalungan. Buhori, Imam (www.kompasiana.com, 2021)

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* adalah salah satu sanggar musik *Patrol* yang berada di Kabupaten Jember. Pemilik dan sekaligus ketua sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* adalah Slamet Sutrisno (50). Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* masih bertahan dan diakui oleh masyarakat Jember hingga saat ini. Sebelum pandemi melanda, sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini sangat aktif dalam mengikuti berbagai macam lomba dan *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sanggar tersebut tidak hanya mengikuti lomba dan *event* di dalam kota saja, mereka juga mengikuti lomba atau *event* di luar kota. Mereka selalu mengadakan latihan rutin dan rapat anggota secara berkala untuk membahas *project* untuk kedepannya. Kepengurusan manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* masih menggunakan manajemen tradisional. Kekuasaan mengalir vertikal dari atas ke bawah atau komando, sedangkan tanggung jawab diberikan dari bawah ke atas.

Sebelum masa pandemi, sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* banyak menerima tawaran pentas baik di acara pemerintahan maupun acara hajatan di masyarakat. Namun

ketika pandemi datang, semua tawaran (pementasan) batal dilaksanakan karena terbentur aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Dan akhirnya pengelola manajemen Sanggar membuat keputusan yaitu dalam rangka menjaga eksistensi dari para pelaku seninya maka kemudian mulai mengadakan kegiatan pementasan dengan menggunakan format *daring*. Pertunjukan musik *Patrol Sanggar Bekoh Kerreng* yang identik dengan pertunjukan secara luring kemudian beralih menjadi pertunjukan secara *daring*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk menggali informasi tentang bagaimana kegiatan manajemen yang dilakukan oleh Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi ini. Fokus kajian yang dilakukan adalah bagaimana latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, dan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi. Adapun kajian teori yang digunakan untuk membahas hasil penelitian pada penulisan artikel ini ialah teori manajemen produksi dan manajemen artistik.

Terry (dalam Dwiyana, 2020) menjelaskan, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan di organisasai tersebut, Stoner (dalam Dwiyana, 2020).

Sedangkan Alex (dalam Arif, 2020:3) menyatakan bahwa : “manajemen tidak hanya

dilihat sebagai ilmu namun juga dapat diartikan sebagai sebuah seni. Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu karena pada saat ini manajemen sudah dapat kita pelajari. Manajemen dapat kita artikan sebagai seni jika kita lihat dari hasil penerapan sebuah manajemen tersebut, karena hasil akhir dari sebuah manajemen dipengaruhi oleh bakat-bakat perseorangan yang tidak dapat kita samakan.

Di masa pandemi seperti saat ini, banyak organisasi terganggu dalam melaksanakan program-programnya. Kemampuan organisasi dalam bertahan hidup sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk berubah, menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan bertujuan agar organisasi tidak statis, tetapi tetap bersifat dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman, kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi. (Maarif dan Kartika, 2021).

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* melaksanakan perubahan dalam manajemennya dengan lebih mengoptimalkan produksi pertunjukan. Sofjan Assauri (2013) menjelaskan pengertian manajemen produksi sebagai kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sebagai sumber daya; sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana, dan bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sebuah barang atau jasa.

Penelitian yang relevan dengan fokus penelitian artikel ini adalah penelitian dengan judul “Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi film di masa pandemi serta protokol kesehatan yang diterapkan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa proses produksi film di masa pandemi Covid-19 bukan hal mustahil dilakukan. Proses produksi film bisa berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan seperti *crew* memakai masker, menyediakan *hand*

sanitizer di tempat terjangkau, menjaga jarak dan menerapkan ring-ring bagi setiap departemen sehingga tidak terjadi kerumunan pada satu tempat. (Falah H I, Muhammad. 2021).

Penelitian lain yang terkait adalah artikel yang berjudul “Manajemen Festival Musik Kampus Virtual di IAKN Manado”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengelolaan Festival Musik Kampus Virtual di IAKN Manado serta mengetahui kekurangan dan kelebihan pengelolaan Festival Musik Kampus Virtual tersebut. (Sianturi, Erwin. 2020).

Tujuan peneliti dalam penelitian di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini adalah: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen organisasi sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu: (1) Menambah wawasan serta informasi tentang latar belakang organisasi sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, (2) Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Manfaat bagi pembaca yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pelaksanaan manajemen sanggar musik *Patrol* dan digunakan sebagai referensi bagi pembaca dalam pengelolaan manajemen sebuah sanggar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. (Moleong dalam Mamik, 2015:4)

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari narasumber, yaitu Slamet Sutrisno (50) selaku pemilik dan ketua sanggar dan Imron (36) selaku pengelola dan pelatih sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Sumber data lain adalah dokumen tertulis (arsip data) yang berupa foto, tulisan, dan artikel mengenai sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *interview* / wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 14 September 2021, di rumah Slamet Sutrisno bersama Slamet dan juga Imron. *Interview* dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula (Hadari 2011:112).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengkaji penelitian yaitu terbuka / tidak terstruktur. Tindakan yang dilakukan ketika observasi dengan mengecek lokasi latihan, sarana dan prasarana, dan sumber data yang ada. Studi dokumentasi didapatkan ketika pengumpulan data dan hasil dari observasi serta wawancara lebih terbukti dari pendukung foto dan rekaman. Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis kualitatif interaktif yang menyajikan keadaan objek hasil pengamatan dari beberapa gambar yang ada.

Denzim (dalam Moleong 2006:330) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pemeriksaan tersebut dalam rangka memenuhi kredibilitas dan orisinalitas data dari sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* berlokasi di Jalan Kasuari 1 RW.12 (Rumah Slamet Sutrisno), Patrang, Kabupaten Jember. Sanggar musik ini berdiri sejak tahun 2015.

Sebelum munculnya nama *Bekoh Kerreng*, kelompok musik *Patrol* ini sudah berjalan dengan nama lain, yaitu "*Karisma*". *Bekoh Kerreng* berasal dari bahasa Madura, di mana *bekoh* mempunyai arti tembakau, dan *kerreng* mempunyai arti galak atau menyengat (*nyegrak*), maka jika digabungkan *Bekoh Kerreng* mempunyai arti tembakau yang menyengat atau *nyegrak*.

Proses perjalanan sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dimulai dari Slamet Sutrisno (50) yang tergerak untuk melestarikan musik *Patrol* dan memberikan wadah / tempat untuk orang-orang di sekitar lingkungannya agar mau melestarikan musik *Patrol* dan membangun sanggar menjadi tempat yang produktif bagi masyarakat. Slamet mengharapkan selalu ada yang menjaga dan menciptakan generasi yang dapat melestarikan *Patrol* ini. Musisi senior yang fokus dalam mengembangkan musik *Patrol* di Jember ini sekarang menjabat sebagai ketua komunitas musik *Patrol* di Kabupaten Jember. Berangkat dengan modal sederhana, dan alat-alat sederhana yang kualitasnya masih di bawah standart, Slamet selaku ketua dan pemilik dibantu oleh Imron selaku pengelola dan pelatih berjuang untuk memajukan musik *Patrol* sampai menjadi seperti sekarang.

Bukan hanya di situ saja, perjalanan sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini juga mengalami beberapa kesulitan yakni dari persepsi masyarakat sendiri yang masih menganggap bahwasannya musik *Patrol* tradisional masih belum berkembang antara lain disebabkan masih menggunakan bahasa daerah setempat, alat musik yang digunakan masih sederhana yaitu berupa kentongan, biasa dimainkan di lingkungan masyarakat dalam acara adat dan berfungsi sebagai media berekspresi masyarakat daerah tersebut sehingga lingkup pertunjukannya masih berkutat di daerah. "Mindset kebanyakan orang, musik *Patrol* identik dengan musik tradisional saja, dan anggota grup pun masih

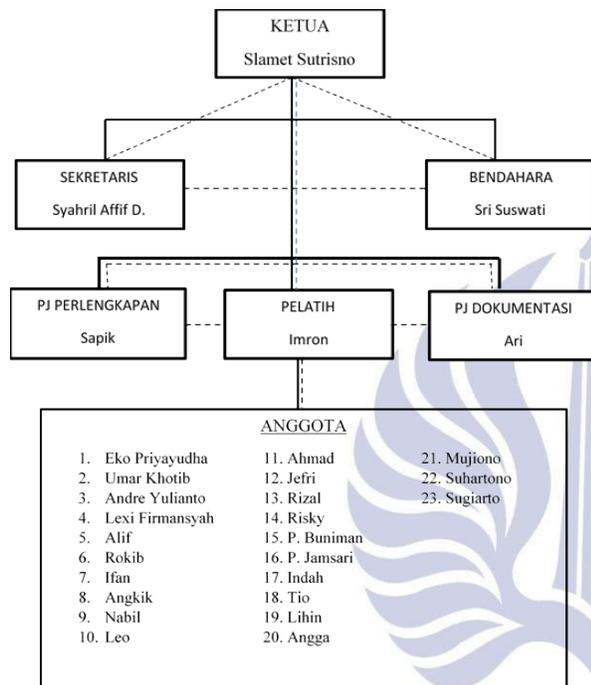
sulit diajak berkembang (Imron, wawancara pribadi, 14 September 2021)". Dengan kemauan yang kuat, mereka mencoba mengelola sanggar musik *Patrol* nya dengan baik dan memberikan musik *Patrol* yang berbeda dari sebelumnya. Setelah dikelola selama beberapa tahun dengan bagus, saat ini sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* menjadi sanggar musik yang berbeda dari sebelumnya dan berdiri kokoh yang diakui oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Sistem keanggotaan yang digunakan sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* masih menggunakan manajemen tradisional. Struktur organisasi manajemen tradisional umumnya seperti sistem yang terorganisir dan disiplin. Kekuasaan mengalir lurus dari atas ke bawah atau komando, sedangkan tanggung jawab diberikan dari bawah ke atas. Modal sanggar didapatkan dari hasil iuran anggota tiap bulan dan juga hasil uang dari lomba atau event yang telah diikuti yang kemudian disisihkan untuk keperluan kas sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*.

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* sudah memiliki akte pendirian yang resmi tertanggal 5 Januari 2018, jadi bukan dalam bentuk yayasan lagi melainkan merupakan sanggar. "Bedanya kalau sanggar yang lain hanya mendapat nomor induk saja, sementara sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* sudah menjadi sanggar resmi dan mendapatkan akta dari pemerintahan kota Jember (Slamet, wawancara pribadi, 14 September 2021)". Itulah latar belakang berdirinya sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* yang sudah berdiri selama kurang lebih 6 tahun.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi-fungsi bagian atau posisi kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda. Struktur organisasi sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* diantaranya ada ketua, wakil ketua, sekretaris,

bendahara, dan yang lain. Berikut ini adalah struktur organisasi sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*:



Bagan 1. Struktur Organisasi Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*

Masing-masing jabatan mempunyai deskripsi tugas seperti dijabarkan berikut:

Ketua: bertanggung jawab dengan semua kegiatan sanggar, mengontrol dan meminta laporan kemajuan kegiatan sanggar, memimpin dan mengkoordinasi semua rapat organisasi, menetapkan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dalam setiap rapat, mencari solusi serta menyelesaikan bila terjadi sebuah permasalahan, memberikan saran dan kritik atas rencana anggaran yang disusun bendahara.

Sekretaris: membuat laporan kemajuan sanggar secara berkala, membuat laporan hasil kegiatan sanggar, mengatur jadwal rapat, menetapkan agenda pembahasan dalam setiap rapat, membuat notulen dan mencatat hasil rapat, membuat surat-surat yang berhubungan

dengan sanggar.

Bendahara: bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sanggar, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran disertai tanggal masuk atau keluar, sumber dan keuangan, serta jumlah dana membuat laporan keuangan secara berkala, membuat anggaran dalam setiap kegiatan, meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang, meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang.

Pelatih: mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan latihan musik *Patrol*, melatih musik *Patrol* para anggota sanggar, mengajarkan sikap disiplin, percaya diri, sopan santun dan tanggung jawab kepada ada anggota sanggar, memotivasi anggota agar rajin berlatih, mengevaluasi hasil pembelajaran musik *Patrol*.

Seksi Perlengkapan: mempersiapkan peralatan musik ketika akan digunakan baik pada saat latihan maupun pentas, mengatur sound system ketika akan pentas, mempersiapkan kostum yang akan digunakan oleh para pemain musik yang akan pentas.

Seksi Dokumentasi mendokumentasikan semua kegiatan sanggar musik, mengambil gambar video, mengedit dan mengunggah video ke *youtube*.

Visi dan Misi

Visi merupakan rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Jadi bisa dikatakan bahwa visi menjadi tujuan masa depan suatu lembaga atau organisasi. Sementara makna dari kata misi lebih fokus ke bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan demi mencapai visi yang sudah ditentukan.

Visi dari sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* adalah “Memperkenalkan musik *Patrol* di kancah nasional dan internasional”. Langkah yang sudah diambil dalam melaksanakan visi di atas adalah melakukan kolaborasi dengan linkrafin (Lingkar Kreatif

Independen) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Sedangkan misinya adalah: (1) Melestarikan musik tradisional *Patrol*, (2) menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan sanggar yang ada di Kabupaten Jember, (3) mendorong atau memotivasi generasi bangsa agar cinta budaya lokal sehingga tercetak generasi penerus.

Dalam rangka bertahan hidup dan tetap bisa berkarya di masa pandemi, sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* melakukan perubahan dalam manajemennya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa organisasi dalam bertahan hidup sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk berubah, menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan bertujuan agar organisasi tidak statis, tetapi tetap bersifat dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman, kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi. (Maarif dan Kartika, 2021).

Program Kerja

Sebuah organisasi mempunyai program kerja dalam rangka memperoleh pencapaian sesuai target dan untuk meningkatkan kesuksesan dalam sebuah organisasi sanggar. Selama masa pandemi, program kerja yang dilaksanakan Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* hanyalah program kerja jangka pendek. Program jangka pendek ini antara lain mencakup:

1) Recruitment anggota

Recruitment anggota sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* tidak dibatasi oleh usia. Anak-anak sampai orang dewasa bisa menjadi anggota sanggar dengan cara mendaftarkan diri ke sanggar tersebut. Sebelum dan selama masa pandemi sifat perekrutan ini masih sama yaitu tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini. Siapa pun yang hendak bergabung dapat menghubungi sanggar musik *Patrol*

tersebut, kemudian mengikuti latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Terdapat pengelompokan anggota dalam sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, yaitu terdiri dari 2 kelompok A yang beranggotakan mereka yang sudah mahir dalam bermain musik *Patrol* dan 2 kelompok B yang beranggotakan mereka yang baru bergabung dalam sanggar, baik yang sudah mempunyai ketrampilan maupun yang masih dalam tahap permulaan dalam bermain alat musik *Patrol*.

2) Latihan

Latihan adalah sebuah proses yang dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai target yang diinginkan. Program latihan yang ada di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini dilakukan secara teratur dengan jadwal rutin yang sudah disusun. Di masa pandemi ini, latihan dilakukan 1 kali dalam seminggu untuk masing-masing kelompok. Kelompok A melakukan latihan setiap hari Senin dan Rabu, sementara kelompok B melakukan latihan pada hari Selasa dan Kamis. Kegiatan latihan dilakukan lebih intensif menjelang ada pementasan. Kegiatan latihan selama masa pandemi menjadi berkurang intensitasnya dikarenakan adanya pembatasan kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan yang biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu untuk satu kelompok, menjadi hanya 1 kali seminggu. Berkurangnya kegiatan latihan juga dikarenakan tidak adanya pementasan di masa pandemi.

3) Produksi Pertunjukan

Produksi pertunjukan grup musik *Patrol Bekoh Kerreng* yang dimaksud adalah berupa pembuatan video pertunjukan yang nantinya diunggah ke channel youtube milik sanggar, yaitu "*Bekoh Kerreng TV*". Video pertunjukan yang dibuat bertujuan untuk memperkenalkan karya musik dari sanggar musik *Patrol* tersebut kepada masyarakat

khususnya penikmat musik *Patrol* dan juga sebagai ajang promosi yang dilakukan oleh sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Pembuatan video pertunjukan direncanakan dilakukan dalam 2 bulan sekali. Pembuatan video pertunjukan dilakukan dimulai dari persiapan konsep, penentuan lokasi, penentuan pemain musik dan penyanyi, proses syuting, editing, sampai tahap pengunggahan ke *Youtube*. Mereka menggunakan *Instagram* dan *Facebook* sebagai media promosi untuk memberi *spoiler* sedikit terkait cuplikan video agar orang-orang tertarik untuk melihat video tersebut melalui *Youtube* milik sanggar musik *Patrol* tersebut, yaitu “*Bekoh Kerreng TV*”.

Manajemen Produksi dan Artistik Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*

Seperti yang dijelaskan oleh Alex (dalam Arif, 2020) dan Terry (dalam Dwiyana, 2020), dapat peneliti rangkum bahwasanya manajemen adalah suatu seni dalam mengatur semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai. Hal ini sudah dilakukan oleh sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Di masa pandemi sanggar musik ini melakukan perubahan dalam manajemennya, hal ini untuk mengikuti perkembangan jaman, kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi.

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* mencoba untuk melaksanakan manajemen produksi dengan lebih maksimal untuk dapat tetap eksis di era perkembangan teknologi informasi ini. Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* melakukan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya; sumber daya manusia, sumber

daya alat, sumber daya dana, dan bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sebuah barang atau jasa. Hal ini sesuai penjelasan Sofjan Assauri (2013).

Di dalam penyelenggaraan produksi pertunjukan di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, terdapat dua bidang tanggung jawab yaitu tanggung jawab di bidang artistik dan non artistik. Pada bidang artistik, penanggung jawabnya adalah direktur artistik / direktur panggung, sementara di bidang non artistik, yaitu di bidang produksi penanggung jawabnya adalah direktur produksi.

Perencanaan Produksi pertunjukan Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*

Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dalam melaksanakan program kegiatan berupa proyek atau produksi kesenian, hal pertama yang dilakukan adalah menyusun kepanitiaan. Kepanitiaan pada sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* terdiri dari pengurus inti dan anggota sanggar yang memiliki kompetensi di bidang produksi dan artistik.

Pimpinan atau direktur produksi dalam kepanitiaan ini adalah Slamet Sutrisno (ketua sanggar). Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi seni dipergelarkan. Pimpinan produksi berada di depan dan menjadi ujungtombak dalam penyelenggaraan hingga selesainya produksi seni pertunjukan.

Sekretaris produksi pada kepanitiaan adalah Syahril Affif D. Tugas dan tanggung jawab sekretaris produksi bersifat administrasi, antara lain: membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan dengan pementasan pertunjukan, mengarsipkan surat keluar masuk, dan membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarian.

Bendahara dalam kepanitiaan penyelenggaraan produksi pertunjukan di

sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* adalah Sri Suwanti. Kegiatan bendahara adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pementasan pertunjukan. Sumber pemasukan dana sanggar musik *Patrol* tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain ketika memenuhi undangan untuk mengisi acara di dinas-dinas terkait pada pemerintahan Kabupaten Jember, mewakili Kabupaten Jember ke luar kota dalam rangka lomba atau mengisi acara terkait musik *Patrol*, sumber keuangan lain diperoleh ketika menjuarai lomba yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun penyelenggara lain.

Sumber pemasukan dana dari sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi dalam rentang waktu 2019-2021 terkendala. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tawaran untuk pentas / manggung akibat pandemi Covid-19 yang masih belum usai. Jadi untuk kegiatan penyelenggaraan produksi pertunjukan, sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* memanfaatkan dana yang ada dan melakukan penggalangan dana dari masyarakat.

Seksi dokumentasi dan publikasi pada kegiatan produksi pertunjukan pada sanggar musik *Patrol* ini adalah Ari dan Eko Priyayudha. Tugas dokumentator adalah mengerjakan urusan dokumentasi kegiatan. Hasil dokumentasi berupa foto, video, dan audio. Sedangkan urusan publikasi bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan. Dalam sanggar musik ini, seksi publikasi merancang publikasi untuk berbagai media. Media yang digunakan oleh sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dalam mempromosikan kegiatannya adalah *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*. Selama masa pandemi, karena berkurangnya kegiatan

pertunjukan luring, menjadikan sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* lebih intensif dalam membuat video pertunjukan daring. Sudah terhitung sekitar 50 video yang sudah diunggah melalui *channel youtube Bekoh Kerreng TV* selama masa pandemi.

Direktur artistik / direktur panggung merangkap sebagai pimpinan panggung / *stage manager* adalah Imron. Tugas Imron sebagai pimpinan panggung adalah mengatur urutan pementasan, mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat musik yang digunakan hingga setting, pencahayaan, musik dan efek musik.

Penata panggung dalam kegiatan sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* adalah Andre Yulianto. Tugas penata panggung adalah mendesain dan memasang properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan properti yang dibutuhkan pemusik dan penyanyi pada saat pertunjukan.

Penata cahaya / *lighting* adalah Lexi Firmansyah yang bertanggung jawab sebagai sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan.

Penata suara (*sound*) dipercayakan kepada Imron yang bertugas mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.

Penata rias dan busana bertugas dan bertanggung jawab mendesain dan merancang tata rias dan menerapkan tata rias pada pemain. Penata rias dan busana diserahkan kepada Sri Suwanti.

Pelaksanaan Produksi Pertunjukan Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*

Pementasan adalah hal yang sangat ditunggu oleh semua anggota sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Setelah melakukan perencanaan, tibalah saat pelaksanaan kegiatan. Persiapan ketika akan melaksanakan pementasan/pertunjukan, yang dilakukan adalah menyiapkan waktu latihan yang lebih banyak agar hasil pementasan

menjadi maksimal. Di masa pandemi ini, pementasan dilakukan secara online. Persiapan yang dilakukan oleh panitia dan anggota sanggar musik ini meliputi persiapan awal, pementasan, dan setelah pementasan.

Berikut adalah foto kegiatan produksi pertunjukan dari sanggar musik *patrol Bekoh Kerreng*.



Gambar 1. Foto kegiatan dan hasil produksi pertunjukan

Persiapan awal dari proses produksi pertunjukan adalah mengadakan latihan. Latihan di masa pandemi yang sudah dijadwalkan berlangsung 1 kali dalam seminggu menjadi lebih intensif yaitu 2-3 kali dalam seminggu menjelang produksi pertunjukan. Semua panitia menyiapkan diri sesuai dengan tugas masing-masing. *Stage manager* mulai mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung, penata panggung mulai mendesain tata panggung, penata rias dan busana mulai menyiapkan perlengkapan dan kostum yang akan digunakan oleh pemusik

maupun penyanyi, dan seterusnya.

Menjelang pertunjukan ada persiapan yang lebih intensif meliputi persiapan *instrument* musik dan pendukungnya seperti *sound system* dan *lighting*, pemilihan dan penyusunan karya musik yang akan ditampilkan, menetapkan penyanyi yang akan menyanyikan lagu, latihan-latihan memainkan musik secara bersama sampai tiba saat melaksanakan pertunjukan musik.

Pada saat pelaksanaan proses produksi pertunjukan, bagian *sound system* memastikan semua perlengkapan audio siap digunakan, semua pemusik dan penyanyi melaksanakan tugasnya masing-masing, bagian dokumentasi mendokumentasikan kegiatan melalui video dan audio, seksi penata cahaya / *lighting* mengatur terang-padamnya lampu hingga proses berakhir.

Proses *editing* dilakukan sebelum video pertunjukan ditayangkan / diunggah ke channel youtube. Seperti diketahui, di era kemajuan teknologi seperti sekarang, semakin mempermudah pemilik usaha dalam mempromosikan barang ataupun jasa kepada masyarakat. Hal itu juga dilakukan oleh sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*, dimana 2 tahun belakangan ini aktif mengunggah video pertunjukan musiknya di *channel youtube "Bekoh Kerreng TV"*. Melalui channel ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang tahu keberadaan sanggar musik *Patrol* ini.

Evaluasi Produksi Pertunjukan Sanggar Musik *Patrol Bekoh Kerreng*

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap pemain musik maupun kru. Hasil evaluasi dari hasil produksi pertunjukan oleh sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* juga dilakukan dari mulai tahap persiapan sampai pasca kegiatan.

Hasil evaluasi dari kegiatan awal adalah adanya sedikit kesulitan para pemusik dalam membuat harmonisasi antar alat musik dari

materi lagu yang akan dibawakan pada saat latihan, dan dilakukan langkah perbaikan di latihan-latihan berikutnya. Terdapat anggota dari tim tata panggung yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terjadi kurang kompak dalam tim panggung. Namun semua bisa teratasi sehingga pelaksanaan produksi pertunjukan bisa berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan telah terlaksana. Dengan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kendala, sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* dapat melakukan perbaikan dan hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian tentang manajemen sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* di masa pandemi, maka penulis menyimpulkan bahwa usaha dalam melakukan perubahan manajemen di masa pandemi menjadikan sanggar musik tersebut mampu memperbaiki kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan yang terjadi.

Manajemen yang diterapkan masih terkesan adanya sistem manajemen tradisi dalam sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* yaitu pemilik sanggar sekaligus bertindak sebagai ketua sanggar masih memberikan instruksi-instruksi secara langsung kepada ketua dan para anggota. Hal ini menunjukkan belum terjadi kerja yang maksimal yang dilakukan oleh tiap seksi, dan menciptakan sistem kerja yang kurang harmonis dan tidak sepenuhnya menghasilkan efisiensi produksi.

Saran

Mengubah sistem manajemen ke dalam sistem manajemen yang lebih mengelola kekuatan dan kepercayaan setiap anggota akan

menjadikan tantangan dalam memaksimalkan kegiatan Sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*. Dalam sebuah organisasi, berjalannya kegiatan tidak terlepas dari pendanaan. Dalam penelitian berikutnya di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng* ini, yang perlu peneliti sarankan adalah meneliti tentang pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) di sanggar musik *Patrol Bekoh Kerreng*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bayu, Yudistriangga. 2011. *Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Buhori, Imam. 2021. *Musik Patrol Asal Jember*. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/imam09964/5ffd270d8e480dc8551812/musik-patrol-asal-jember>
- H I, Muhammad dan Adhiasa, Kenny. 2021. *Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19*. Diunduh dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/11907>
- Hadari, Nawawi. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidajad, Arif. 2020. *Berbagai Macam Metode dan Jenis Manajemen*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Imron, wawancara. 2014. "Wawancara tentang Manajemen Sanggar Musik Patrol Bekoh Kerreng di Masa Pandemi". Jl. Kasuari 1, Patrang, Kabupaten Jember.

Gugus Tugas COVID-19 KEPRI. 2020.
Presiden Tetapkan Pandemi Covid-19
Sebagai Bencana Nasional. Diunduh
dari
<https://corona.kepriprov.go.id/read/Presiden+Tetapkan+Pandemi+Covid19+Sebagai+Bencana+Nasional.phmtl>

Maarif dan Kartika. 2021. Manajemen
Perubahan & Inovasi: Upaya
Meningkatkan Daya Saing Organisasi,
Bogor: IPB Press Printing

Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif, Sidoarjo:
Zifatama Publisher.

Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian
Kualitatif. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Pangesthi, Dwiyana. 2020. 11 Pengertian
manajemen menurut para ahli dan
secara umum.
[https://www.brilio.net/wow/11-
pengertian-manajemen-menurut-para-
ahli-dan-secara-umum-200416e.html](https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html)

Permatasari, Desi. 2021. Kebijakan Covid-19
dari PSBB hingga PPKM Empat Level.
Diunduh dari
[https://kompaspedia.kompas.id/baca/in-
fografik/kronologi/kebijakan-covid-19-
dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level](https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level)

Sianturi, Erwin. 2020. Manajemen Festival
Musik Kampus Virtual di IAKN
Manado. Diunduh dari [https://ejournal-
iakn-manado-
ac.id/index.php/clef/article/view/344](https://ejournal-iakn-manado-ac.id/index.php/clef/article/view/344)

Sutrisno, Selamat wawancara. 2014.
“Wawancara tentang Manajemen
Sanggar Musik Patrol Bekoh Kerreng di
Masa Pandemi”. Jl. Kasuari 1, Patrang